

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang menjadi lokasi penelitian ini, semula adalah sebuah Madrasah Swasta yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat/ BP3, yang didirikan pada tahun 1952 dengan nama 'NAHDATUS SHIBYAN", kemudian pada tahun 1970 madrasah ini di negerikan dan dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Sekecamatan Gambut .Pada tahun 1984/1985 Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini mendapat bantuan rehap bangunan 3 buah ruang oleh Departemen Agama. Pada tahun 1986/1987 dibangun lagi ruangan sebanyak 4 buah, salah satunya dijadikan ruang guru.

Dengan perjalanan begitu panjang dengan tidak sedikit tantangan yang dihadapi, seperti ruang belajar yang belum mencukupi dan cukup memprihatinkan. Meskipun pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan dana yang sangat terbatas, maka pada tahun 1989/1999 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model yang mendapat proyek bangunan dari pemerintah melalui bantuan BEP ADB-LOAN berupa bangunan ruang belajar 3 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang laboratorium IPA 1 buah , ruang Aula yang dijadikan ruang serba guna 1 buah.

Disamping mendapat bangunan fisik juga mendapatkan peralatan elektronik serta alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Jalan Irigasi Tambak Sirang Laut, Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang ini berada di desa Tambak Sirang Laut + 7 Km dari Kantor Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Lingkungan mayoritas penduduknya dari masyarakat petani yang mencapai 85%, sedang yang berstatus Pegawai Negeri + 10% dan 5 % sebagai swasta. Bangunan sekolahan di batasi pagar dengan bagian depan menghadap kejalan, bagian kiri dan kanan adalah perumahan penduduk dan bagian belakang adalah areal persawahan.

Dalam pembinaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model ini, telah mendapatkan bantuan berupa peningkatan kualitas komponen perangkat lunak, juga di berikan melalui pelatihan-pelatihan seperti tenaga teknesi laboratorium, tenaga pustakawan dan pelatihan penggunaan komputer. Bahkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model juga di latih dalam penanganan manajemen untuk mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model kearah yang lebih maju.

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang
 - 1) Menciptakan lembaga pendidikan di madrasah yang islami, intelek dan berkualitas

- 2) Menciptakan sistem pendidikan di madrasah yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi anak didik dan mampu bersaing dengan pendidikan umum sederajat.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam dalam membina SDM yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pengembangan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang bertegnologi tepat guna.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- 4) Meningkatkan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien.
- 5) Menumbuh kembangkan kesadaran orang tua murid dan masyarakat tentang betapa penting pendidikan madrasah untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

2. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dari tahun 1952 sampai sekarang

Sejak berdiri tahun 1952 hingga sekarang kepala madrasah yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

TABEL : 4.1 PERIODISASI KEPEMIMPINAN MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI MODEL SEJAK DIDIRIKAN
SAMPAI SEKARANG

No	Nama	Tahun
1.	H. Baseran	1952-1965
2.	Abdul Wahab	1965-1978
3.	H. Syahmana	1978-1982
4.	H. M. Ilmi SD	1982-1987
5.	H. M.Thahir	1987-1989
6.	H. Rahmad Jumberi	1989-1995
7.	H. Abdul Wahab Syahrani	1995-1999
8.	Dra. Hj. Umi Kasum	1999-2010
9.	Abdul Halim, M.Pd.I	2010-2013
10.	Drs. Junaidi Hasyim	2013-sekarang

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Tahun 2013-/2014

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang tahun 2013//2014 ini mempunyai tenaga pengajar dan karyawan TU Madrasah sebanyak 25 orang, dengan rincian 1 orang kepala madrasah, tenaga pengajar sebanyak 16 (PNS) , tenaga tata usaha 1 orang , dan 7 orang guru tidak tetap (GTT).

Untuk lebih jelasnya keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 4. 2 KEADAAN GURU MIN MODEL TAMBAK SIRANG

No	Nama	Gol	Jabatan	Jabatan di Madrasah
1.	Drs. Junaidi	IV/A	Kep.Mad (PNS)	Kep-sek
2.	Hj. Noorjannah, S.Pd.I	IV/A	Guru (PNS)	
3.	Drs. H. Muslih	IV/A	Guru (PNS)	Wakamad dan Wali kelas IV B

4.	Anisah S.Ag	IVA	Guru (PNS)	Wali Kelas VI A
5.	Rahmah Hasanah, S.Ag	IV/A	Guru (PNS)	Kep R.Kantin
6.	Siti Asiah, S.Pd.I	III/D	Guru (PNS)	Wali Kelas III A
7.	Latifah, S.Pd.I	III/D	Guru (PNS)	Wali Kelas VI B
8.	Ahmadi, S.Pd.I	III D	Guru (PNS)	Wali Kelas V B
9.	Nor Jamilah, S.Pd	III/C	Guru (PNS)	Wali Kelas IV A Dan Kep R. UKS
10.	M.Saman, S.Pd	III/C	Guru (PNS)	Kep. Lab IPA
11.	Hj.Wardah,S.Pd.I	III/C	Guru (PNS)	Kep Lab PAI
12.	Hj.Latifah S.Ag	III/B	Guru (PNS)	Wali Kelas II A
13.	Arbainah S.Pd.I	III/B	Guru (PNS)	Kep lab Bahasa
14.	Hj.Norhijaziah,S.Ag	III/B	Guru (PNS)	
15.	Annita,S.Pd.I	III/B	Guru (PNS)	Wali Kelas V.A Dan Kep R.Kom
16.	Qadariyah S.Pd.I	III/B	Guru (PNS)	Wali Kelas I A Dan Wamamad
17.	Rusmayani S.Pd.I	III/B	Guru (PNS)	Bendaharawan
18.	Norasnah S.Ap	II/B	Tata Usaha(PNS)	Staf TU
19.	Ahmad Turidi,A.Ma	-	GTT	Pramuka
20.	Salmah Mirawati,S.Pdi	-	GTT	Wali Kelas II B
21.	Hafsah A.Ma	-	GTT	Kep Perpust
22.	Khadijah S.Pd	-	GTT	Wali Kelas III B
23.	Akhmad Riyadi S.Pd	-	GTT	
24.	Akhmad Nordian	-	GTT	
25.	Nana Mariana S.Pd.I	-	GTT	Wali Kelas I B

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Tahun 2013/2014

Dari 25 orang diatas 21 orang adalah pejabat pada Madarrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut, jabatan tersebut disahkan dengann Surat Keputusan Kepala Madarrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan Nomor : MI.17.02 / PP.001.1 / 095 / 2013

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Pada tahun ajaran 2013/2014 ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai siswa sebanyak 223

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3. KEADAAN SISWA MIN MODEL TAMBAK SIRANG

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	15	10	25
2.	I B	14	12	26
3.	II A	9	6	15
4.	II B	8	7	15
5.	III A	5	10	15
6.	III B	8	11	19
7.	IV A	6	12	18
8.	IV B	6	13	19
9.	V A	10	8	18
10.	V B	11	7	18
11.	VI A	8	9	17
12.	VI B	10	8	18
	Total	110	113	223

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Tahun 2013/2014

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan staf tata usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dapat dikatakan lengkap dan sudah memadai layaknya sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan presentatif.

Sarana fisik gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton , beratap genteng metel. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MIN Model tambak Sirang adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4. SARANA DAN FASILITAS MADRASAH

No	Fasilitas	Frekuensi	Kondisi
1.	Ruang Belajar	9 Buah	Baik
2.	Kantor Kepsek	1 Buah	Baik
3.	Kantor Guru	1 Buah	Baik
4.	Kantor TU	1 Buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Ruang Koperasi	1 Buah	Baik
7.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
8.	AULA	1 Buah	Baik
9.	Laboraturium Bahasa	1 Buah	Baik
10.	Laboraturium Komputer	1 Buah	Baik
11.	Laboraturium IPA	1 Buah	Baik
12.	Laboraturium PAI	1 Buah	Baik
13.	Mushala	1 Buah	Baik
14.	Sanggar Pramuka	1 Buah	Baik
15.	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
16.	Ruang Komite	1 Buah	Baik
17.	Ruang Keterampilan	1 Buah	Baik
18.	Ruang MCK	5 Buah	Baik
19.	Gudang	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Tahun 2013/2014.

Dari tabel diatas, jelas bahwa kondisi madrasah seperti ini memang kondusif untuk kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan bagi siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

B. Persiapan Penelitian

Peneliti mulai merencanakan dan menyusun proposal penelitian PTK ini sejak perkuliahan semester pertama yaitu, mata kuliah PTK sebagai tugas perkuliahan pada mata kuliah tersebut. Semester kedua peneliti mengajukan proposal ke DMS untuk mendapatkan persetujuan judul dan izin penelitian.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin Nomor: In.04 / 11.2 / TL.008/273/B/2014 perihal mohon izin penelitian, yang ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar di Martapura, yang isinya memohon agar diberikan izin penelitian kepada peneliti untuk meneliti di MIN Model Tambak Sirang Gambut untuk keperluan penyusunan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir perkuliahan.

Mengacu kepada surat permohonan izin tersebut maka selanjutnya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar melalui surat nomor: Kd.1703/I/TL.00/100/2014 memberikan izin penelitian kepada peneliti dengan ketentuan:

1. Penelitian yang dilaksanakan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.
2. Hasil penelitian hendaknya di laporkan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar di Martapura.

Surat izin penelitian ini juga ditembuskan kepada Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin. Serta kepada kepala MIN Model Tambak Sirang Gambut tempat penelitian lapangan.

Terkait dengan dikeluarkannya surat izin penelitian, maka peneliti melakukan pembicaraan dengan Kepala MIN Model Tambak Sirang untuk menentukan observer selama peneliti melakukan penelitian. Hasil pembicaraan disepakati bahwa yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawad peneliti sendiri, yaitu Ibu Rahmah Hasanah, S.Ag. Pertimbangan peneliti dalam memilih yang bersangkutan adalah karena dia sudah berpendidikan S1 dan merupakan guru senior.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1, dipersiapkan dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran tindakan kelas.
 - a. Pertemuan 1 siklus ke 1 pada hari jum'at tanggal 11 April 2014, jam pelajaran ke-1 sampai ke-3, pukul 08.00 sampai 09.45.
 - b. Pertemuan 1 siklus ke 2 pada hari Selasa 29 April 2014, jam pelajaran ke-1 sampai ke-3. Pukul 08.00 sampai 09.45.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan materi Operasi Hitung Bentuk Pecahan.
3. Menyiapkan alat peraga berupa kartu soal dan kartu jawaban
4. Menyusun alat evaluasi *pre test* dan *post test*
5. Menyiapkan kunci jawaban.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Tindakan Kelas Siklus 1 (3 x 35 menit), 11 April 2014

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 siklus 1 ini dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, (25 menit), diisi dengan :
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru membimbing siswa untuk berdo'a
 - 3) Guru mengabsen atau menanyakan kehadiran siswa
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - 5) 5). Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - 6) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan.
 - 7) Guru memberikan motivasi
 - 8) Guru membagikan lembar soal sebagai pre test awal pembelajaran
 - 9) Siswa mengerjakan soal-soal pre test secara individual
 - 10) Hasil tes dimuat pada daftar nilai sebagai pre test.
- b. Kegiatan inti, (55 menit), diisi dengan :
 - 1) Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model Make A Match yaitu menyiapkan kartu operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan yakni kartu soal dan kartu jawaban.

- 2) Guru membagi anak menjadi dua kelompok
 - 3) Guru membagi kartu untuk kelompok 1 kartu soal dan kelompok 2 jawaban
 - 4) Guru memberi aba-aba tanda permainan dimulai
 - 5) Guru membimbing anak mencari pasangan kartu
 - 6) Setiap anak memikirkan jawaban dari kartu yang di pegangnya.dengan cara berdiskusi.
 - 7) Guru member poin pada anak yang cepat dan tepat mencari pasangan kartunya
 - 8) Selesai permainan guru mengocok kembali, kartu soal untuk kelompok 2 dan kartu jawaban untuk kelompok 1, sehingga setiap anak mendapat kartu yang berbeda
 - 9) Guru memberkan pujian pada anak yang mendapat poin terbanyak dan memberi dorongan motivasi bagi anak yang belum mendapat poin.
- c. Kegiatan Akhir (25 menit), terdiri dari :
- 1) Menyimpulkan pelajaran
 - 2) Mengadakan evaluasi
 - 3) Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 4) Memberikan PR
 - 5) Memberi saran dan nasehat kepada siswa supaya rajin belajar
 - 6) Menutup pelajaran

1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 siklus 1

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		V
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5.	Apersepsi	V	
6.	Motivasi	V	
II.	Kegiatan inti pembelajaran		
7.	Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model Make A Match yaitu menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban	V	
8.	Membagi anak menjadi dua kelompok	V	
9.	Membagi kartu soal untuk kelompok 1 dan kartu jawaban untuk kelompok 2	V	
10.	Memberi aba-aba tanda permainan dimulai	V	
11.	Membimbing anak untuk memikirkan kartu yang dipegangnya dengan berdiskusi	V	
12.	Memberi poin bagi anak yang cepat dan tepat mencari pasangan kartunya.	V	
13.	Memberikan pujian pada anak yang mendapat poin terbanyak dan member motivasi bagi anak yang belum mendapat poin.	V	
14.	Menguasai kelas	V	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
16.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
17.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
18.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		V
19.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		V

20.	Menggunakan media	V	
21.	Menggunakan metode	V	
22.	Menumbuhkan partesipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
25.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas , baik dan benar	V	
III	Kegiatan Akhir		
26.	Menyimpulkan pelajaran	V	
27.	Mengadakan evaluasi	V	
28.	Memberikan PR	V	
29.	Memberi saran dan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar	V	
30.	Menutup pelajaran	V	
	JUMLAH	27	3
	Persentasi	90%	10%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam KBM, ternyata sebanyak 27 aspek (90 %) telah dapat dilakukan, dan hanya 3 aspek (10 %) yang tidak dapat dilakukan . Aspek yang tidak dapat dilakukan meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan kelupaian disampaikan, materi yang dipelajari belum sempat dikaitkan dengan realitas kehidupan, dan alokasi waktu belum begitu tepat sesuai dengan rencana, dalam arti ada kegiatan yang melampaui waktu yang direncanakan, seperti dalam mengerjakan pre test dan post test cenderung berlarut dari waktu yang dikehendaki dan digariskan oleh guru.

2. Hasil kegiatan pembelajaran siswa

Hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran siswa dikemukakan dalam tabel :

Tabel : 4.6. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Pertemuan 1 siklus 1

No	Aspek yang diamati	KRITERIA PENILAIAN							
		SA		A		CA		KA	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Minat dan Antusiasme	8	47,06	6	35,29	3	17,65		
2	Kerjasama dan Partisipasi	4	23,53	8	47,06	4	23,53	1	5,88
3	Keberanian dalam berkomunikasi	2	11,76	8	47,06	4	23,53	3	17,65
4	Produktivitas yaitu kecepatan dan ketepatan dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban	5	29,41	5	29,41	5	29,41	2	11,76
Jumlah		19	111,76	27	158,82	16	94,12	6	35,29
Rata-rata			27,94		39,71		23,53		8,82

Ketegore Keaktifan :

Kurang Aktif (KA), jika siswa bersikap pasif, kurang bersemangat, enggan berpartesepasi dalam pembelajaran.

Cukup Aktif (CA), jika siswa mau aktif dalam pembelajaran, namun hanya sesekali

Aktif (A), jika siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan berani berpendapat dan berbuat.

Sangat Aktif (SA), jika siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, berani, produktivitas, cepat dan tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebagai berikut : (1). Minat dan Antusiasme (2). Kerjasama dan Partisipasi (3). Keberanian (dalam berkomunikasi dan berbuat) (4). Produktivitas.

Dari 17 murid yang diteliti, jika digabung dengan keempat aspek yang diamati, sehingga hitungannya menjadi $17 \times 4 = 68$, maka kategori kurang aktif (KA) sebanyak 6 poin, jadi $6/68 \times 100 = 8,82 \%$. Kategori cukup aktif (CA) sebanyak 16 poin, jadi $16/68 \times 100 = 23,53 \%$. Kemudian kategori aktif (A) 27 poin, jadi $27/68 \times 100 = 39,71\%$. Dan kategori sangat aktif (SA) sebanyak $19/68 \times 100 = 27,94 \%$.

Dengan demikian siswa yang kurang aktif sebanyak 8,82 %, cukup aktif sebanyak 23,53 %, aktif 39,71 %, dan sangat aktif 27,94 %. Jadi yang terbanyak adalah siswa yang aktif, yaitu 67,65%. Kondisi ini disebabkan karena siswanya sudah kelas VI dan pembelajarannya berbentuk permainan sehingga mereka aktif untuk saling mendahului satu sama lain mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal supaya cepat dan tepat, sesuai dengan pembelajaran model Make A Match.

3. Hasil belajar siswa

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel : 4.7. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 1

NO	NILAI	PERTEMUAN 1	
		FREKUENSI	PERSENTASI
1	85	1	5,88
2	80	1	5,88
3	75	1	5,88
4	70	3	17,65
5	65	4	23,53
6	60	2	11,765
7	55	3	17,65
8	50	2	11,765
Jumlah		17	100%
Ketuntasan Individu		10	
Ketuntasan Klasikal			58,82
Rata-rata		64,41	

Kategori nilai :

55 ke bawah = kurang

60 – 64 = cukup

65 – 75 = baik

80 – 100 = baik sekali

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 17 orang siswa terdapat 2 orang siswa (11,765%) yang beroleh nilai baik sekali dengan nilai 80 dan 85, kemudian 8 orang siswa (47,06%) beroleh nilai baik dengan nilai 65 – 75, selanjutnya 2 orang siswa (11,765%) beroleh nilai cukup dengan nilai 60 – 64, dan sebanyak 5 orang yang (29,41%) siswa beroleh nilai kurang, dengan nilai 55.

Jika dihitung keseluruhan ternyata ada 10 orang siswa (58,82 %) yang sudah tuntas atau beroleh nilai 65, dan 65 keatas, dan masih ada 7 orang siswa (41,18%)

yang belum tuntas atau beroleh nilai dibawah 65 yaitu 50 – 60 . Berarti siswa yang mampu mencapai keberhasilan klasikal baru 58,82%, belum sampai kepada persentasi 70%. Jadi belum maksimal, sebab yang mampu mencapai nilai baik sekali baru 2 orang. Oleh karena itu diperlukan pertemuan lanjutan, yaitu pertemuan 1 siklus 2.

2. Tindakan Kelas Siklus 2 (3 x 35 menit), 29 April 2014

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 siklus 2 ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan berulang yang relatif sama dengan pertemuan 1 siklus 1.

- a. Kegiatan awal, (25 menit), diisi dengan :
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru membimbing siswa untuk berdo'a
 - 3) Guru mengabsen atau menanyakan kehadiran siswa
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - 5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - 6) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan serta perkalian dan pembagian pecahan.
 - 7) Guru memberikan motivasi
 - 8) Guru membagikan lembar soal sebagai pre test awal pembelajaran
 - 9) Siswa mengerjakan soal-soal pre test secara individual

10) Hasil tes dimuat pada daftar nilai sebagai pre test.

b. Kegiatan inti, (55 menit), diisi dengan :

- 1) Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model Make A Match yaitu menyiapkan kartu operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan yakni kartu soal dan kartu jawaban.
- 2) Guru membagi anak menjadi dua kelompok
- 3) Guru membagi kartu untuk kelompok 1 kartu soal dan kelompok 2 jawaban
- 4) Guru memberi aba-aba tanda permainan dimulai
- 5) Guru membimbing anak mencari pasangan kartu
- 6) Setiap anak memikirkan jawaban dari kartu yang di pegangnya.dengan cara berdiskusi.
- 7) Guru member poin pada anak yang cepat dan tepat mencari pasangan kartunya
- 8) Selesai permainan guru mengocok kembali, kartu soal untuk kelompok 2 dan kartu jawaban untuk kelompok 1, sehingga setiap anak mendapat kartu yang berbeda
- 9) Guru memberkan pujian pada anak yang mendapat poin terbanyak dan memberi dorongan motivasi bagi anak yang belum mendapat poin.

- c. Kegiatan Akhir (25 menit), terdiri dari :
- 1) Menyimpulkan pelajaran
 - 2) Mengadakan evaluasi
 - 3) Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - 4) Memberikan PR
 - 5) Memberi saran dan nasehat kepada siswa supaya rajin belajar
 - 6) Menutup pelajaran.

1. Observasi kegiatan pembelajaran guru

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel : 4.8. Hasil Observasi Kegiatan Pertemuan 1 Siklus 2

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5.	Apersepsi	V	
6.	Motivasi	V	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran	V	
7.	Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model Make A Match yaitu menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban	V	
8.	Membagi siswa menjadi dua kelompok	V	
9.	Membagi kartu soal untuk kelompok 1 dan kartu jawaban untuk kelompok 2	V	
10.	Memberi aba-aba tanda permainan dimulai	V	

11.	Membimbing anak untuk memikirkan kartu yang dipegangnya dengan berdiskusi	V	
12.	Memberi poin pada anak yang cepat dan tepat mencari pasangan kartunya	V	
13.	Memberi pujian pada anak yang mendapat poin terbanyak dan memberi motivasi bagi anak yang belum mendapat poin.	V	
14.	Menguasai kelas	V	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
16.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
17.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
18.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
19.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
20.	Menggunakan media	V	
21.	Menggunakan metode	V	
22.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
25.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.	V	
III.	Kegiatan Akhir		
26.	Menyimpulkan pelajaran	V	
27.	Mengadakan evaluasi	V	
28.	Memberikan PR		V
29.	Memberi saran dan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar.	V	
30.	Menutup pelajaran	V	
	JUMLAH	29	1
	Persentasi	96,67%	3,33%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam KBM dengan model pembelajaran *Make A Match*, sebanyak 29 spek (96,67 %) telah dapat dilakukan, dan hanya 1 aspek (3,33 %) yang tidak dapat dilakukan, yaitu guru tidak memberikan PR untuk pengayaan. Alasan

tidak memberikan PR ini karena guru menganggap kegiatan pembelajaran di sekolah sudah memadai dan di rumah siswa cukup memperdalam pengetahuannya dengan banyak membaca buku saja, supaya pengetahuan mereka bertambah terutama dalam hal operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan.

2. Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel : 4.9. Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus 2

No	Aspek yang diamati	KRITERIA PENILAIAN							
		SA		A		CA		KA	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Minat dan Antusiasme	8	47,06	6	35,29	3	17,65		
2	Kerjasama dan Partisipasi	4	23,53	8		4		1	5,88
3	Keberanian dalam berkomunikasi	2	11,76	8		4		3	17,65
4	Produktivitas yaitu kecepatan dan ketepatan dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban	5	29,41	5		5		2	11,76
Jumlah		19	111,76	27	158,82	16	94,12	6	35,29
Rata-rata			27,94		39,71		23,53		8,82

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Dari 17 anak yang diteliti, jika digabungkan dengan keempat aspek

yang diamati, sehingga hitungannya menjadi $17 \times 4 = 68$ poin, maka kategori siswa kurang aktif = 0 %. cukup aktif sebanyak 11 poin (16,18 %) ; dan aktif sebanyak 36 poin (52,94 %) ; dan sangat aktif sebanyak 21 poin (30,88 %)

Jadi pada siklus 2 ini keaktifan siswa sudah baik, sebab siswa yang kurang aktif tidak ditemui lagi (0 %), dan yang terbanyak adalah aktif dan sangat aktif sebanyak 83,82% terutama dalam hal minat dan antusiasme serta kerjasama dan partisipasi. Hal ini disebabkan siswanya sudah kelas VI sehingga mereka sudah tidak malu lagi untuk maju ke depan mengikuti permainan model *Make A Match* ini.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes, dikemukakan dalam tabel :

Tabel : 4.10. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 siklus 2

NO	NILAI	PERTEMUAN 1	
		FREKUENSI	PERSENTASI
1	60	3	17,65
2	65	2	11,765
3	70	7	41,18
4	75	1	5,88
5	80	1	5,88
6	85	2	11,765
7	95	1	5,88
Jumlah		17	100%
Ketuntasan Individu		14	
Ketuntasan Klasikal			82,35%
Rata-rata		71,76	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 17 orang siswa terdapat 4 orang siswa (23,53%) yang beroleh nilai baik sekali dengan nilai 80 – 95, kemudian 10 orang siswa (58,82%) beroleh nilai baik dengan nilai 65 – 75, selanjutnya 3 orang siswa

(17,65%) beroleh nilai cukup dengan nilai 60 – 64. Sedangkan siswa yang beroleh nilai 60 ke bawah tidak ada lagi.

Dengan demikian secara keseluruhan semua siswa (17 orang), dan 14 orang (82,35%) sudah beroleh nilai 65 ke atas. Berarti jumlah siswa yang mampu mencapai keberhasilan klasikal sudah 82,35%, yaitu sudah mencapai target keberhasilan klasikal yaitu 70% siswa mencapai nilai 65 atau lebih. Dengan hasil ini maka peneliti beranggapan tidak diperlukan lagi pertemuan lanjutan, dalam arti pertemuan dan siklus yang ada sudah mencukupi. Sebab hasil belajar siswa pada akhir pertemuan (siklus 2 pertemuan 1) sudah memuaskan.

D. Pembahasan

Melihat data yang disajikan maka ada tiga persoalan utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu paktor guru berupa kegiatan pembelajaran guru, paktor siswa yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan paktor hasil belajar siswa.

1. Kegiatan Pembelajaran oleh Guru

Dengan melihat hasil observasi kegiatan pembelajaran oleh guru dari pertemuan 1 siklus 1 hingga pertemuan 1 siklus 2 (total 2 kali pertemuan) tampak terjadinya peningkatan kegiatan guru. Dari tabel 4.5 terlihat bahwa dari 30 aspek kegiatan pembelajaran yang ditekankan untuk dilaksanakan oleh guru menurut model pembelajaran Make A Macth, ada 27 aspek kegiatan yang sudah terlaksana (90%) dan 3 kegiatan yang belum terlaksana (10%).

Pada tabel 4.8 tampak bahwa kegiatan pembelajaran oleh guru yang terlaksana sebanyak 29 aspek (96,67%) dan hanya 1 kegiatan yang tidak terlaksana (3,33%). Gabungan kesemua pertemuan dan siklus di atas digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel : 4.11. Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus 1 dan 2

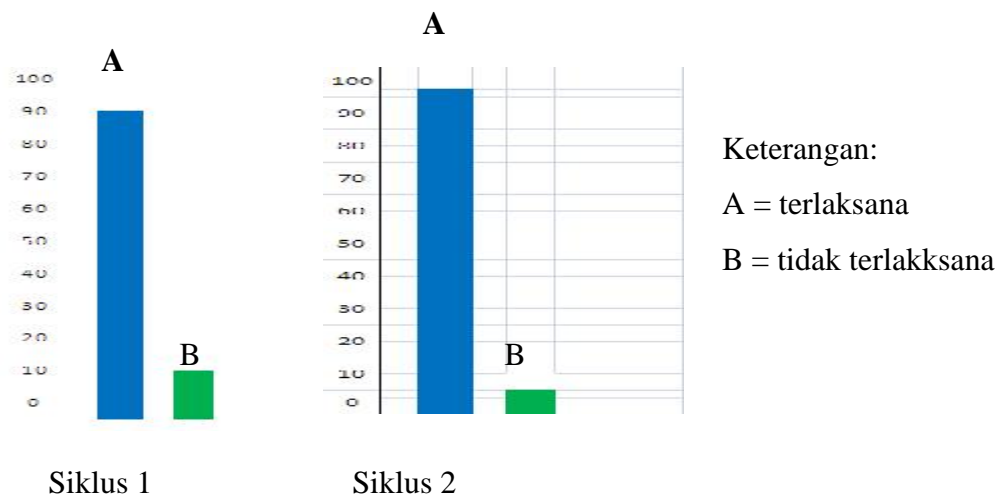
No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 1
1	Terlaksana	27 (90 %)	29 (96,67 %)
2	Tidak terlaksana	3 (10 %)	1 (3,33 %)
	Jumlah	30 (100 %)	30 (100 %)

Tampak bahwa aspek – aspek kegiatan guru yang berjumlah 30 aspek selalu meningkat pelaksanaannya, mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 . Hal ini karena guru juga peroleh pengalaman selama melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kegiatannya dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pengalaman tersebut mendorong guru berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan agar lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini karena motivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pembelajaran, termasuk memperbaiki kinerja guru sendiri dalam mengajar.

Peningkatan persentasi kegiatan pembelajaran oleh guru dari siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan dalam bentuk grafik tersebut :

Grafik : 4.1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make

A Macth.



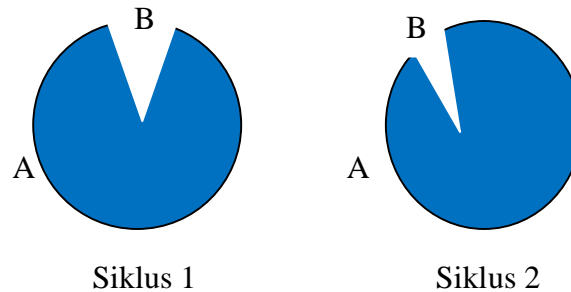
Keterangan

A = terlaksana

B = tidak terlaksana

Sedangkan perbandingan antara siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik lingkaran, di mana antara siklus 1 dengan siklus 2 juga terjadi perkembangan yang signifikan.

Gerafik : 4.2. Perbandingan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 dan 2



Keterangan :

A = terlaksana

B = tidak terlaksana

Kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan oleh guru pada siklus satu adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini dapat dimengerti karena dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa harus berfikir dan berdiskusi agar bisa mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban menjadi benar, jadi disamping cepat harus tepat yang cukup memakan waktu.

Aspek lain yang tidak terlaksana khususnya pada siklus dua adalah pemberian Pekerjaan Rumah (PR) untuk pengayaan. Penyebabnya karena siswa sudah cukup memahami akan pelajaran dan hasil belajarnya menggembirakan. Namun siswa tetap untuk belajar dan rajin mengerjakan latihan serta mengulang-ulang pelajaran.

2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Sesuai dengan namanya pembelajaran model *Make A Match* ditandai dengan adanya keaktifan siswa, dalam minat dan antusiasme, kerjasama dan partisipasi, keberanian dalam berkomunikasi dan berbuat yaitu maju kedepan untuk mencocokkan kartu, produktifitas yaitu hasilnya dalam kecepatan dan ketepatan dalam memasangkan kartu. Mengalami peningkatan kenyataan ini dapat dilihat pada tabel 4.6. dan tabel 4.9.

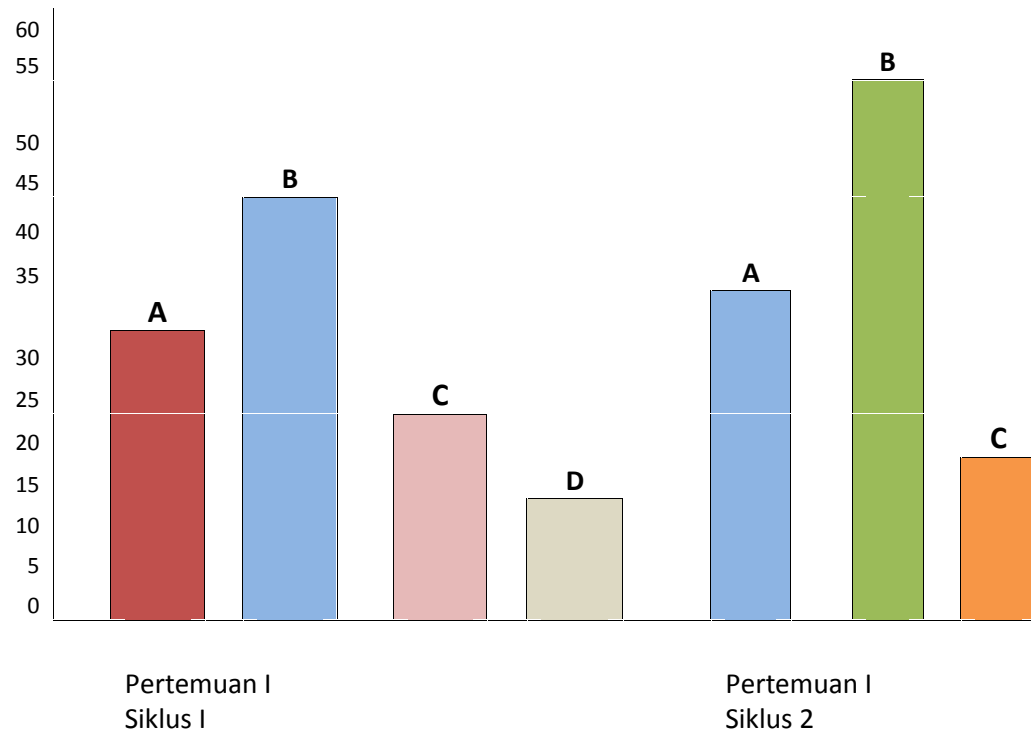
Pada tabel 4.6.Siswa yang sangat aktif 27,94%, siswa yang aktif 39,71%, dan cukup aktif 23,53%, serta kurang aktif 8,82%. Semuanya masih memerlukan pengarahannya dari guru. Baru pada tabel 4.9.Terdapat 30,88% siswa yang sangat aktif, 52,94% siswa yang aktif, dan 16,18% siswa yang cukup aktif. Gabungan keseluruhan pertemuan dan siklus kegiatan pembelajaran siswa tersebut di atas digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel : 4.12. Keaktifan Pembelajaran Siswa Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 1
1	Sangat aktif	27,94%	30,88 %
2	Aktif	39,71%	52,94%
3	Cukup aktif	23,53%	16,18%
4	Kurang aktif	8,82%	
	Jumlah	100%	100%

Terjadinya peningkatan keaktifan siswa ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gerafik : 4. 3. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Macth.



Keterangan

A = sangat aktif

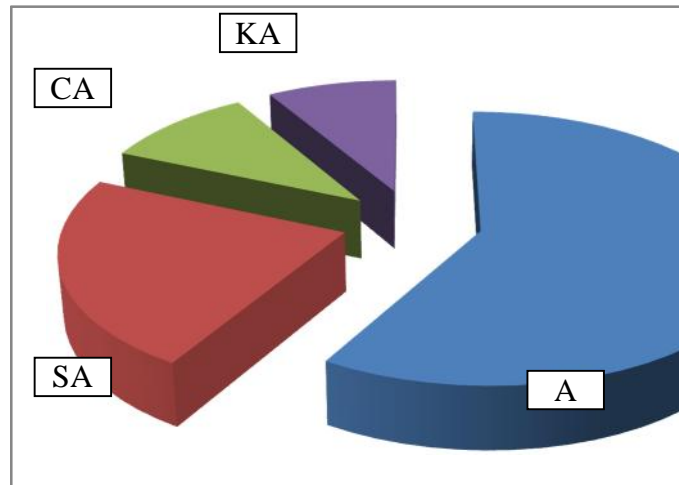
B = aktif

C = cukup aktif

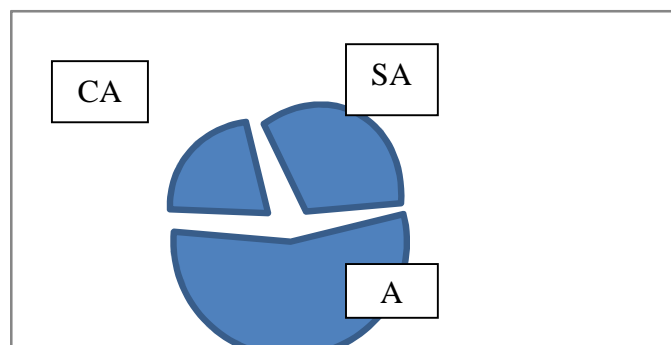
D = kurang aktif

Sedangkan perbandingan peningkatan keaktifan siswa antara siklus 1 dan 2 dikemukakan dalam grafik berikut:

Gerafik : 4.4. Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1 dan 2



Siklus 1



Siklus 2

Keterangan :

SA = sangat aktif

CA = cukup aktif

A = aktif

KA = kurang aktif

Memang terjadi peningkatan keaktifan siswa dari satu pertemuan siklus ke 1 ke siklus ke 2. Peningkatan tersebut selain karena pengarahan guru, juga karena adanya pengalaman dari pertemuan sebelumnya. Ketika siswa belum mengenal

model pembelajaran *Make A Match* siswa kurang bergairah dalam belajar terutama Matematika, tetapi setelah melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* siswa menjadi berminat, antusias, berpartisipasi, berani, bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, keaktifan ini perlu terus dikembangkan oleh guru dimasa-masa yang akan datang.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7. Dan tabel 4.10. Di sini tampak terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi tabel berikut:

Pada tabel 4.7. Keberhasilan klasikal yang mencapai nilai tuntas (65 ke atas) sebanyak 58,82% ,dan yang belum tuntas 41,18%. Pada tabel 4. 10. Keberhasilan klasikal mencapai 82,35%, dan yang belum berhasil hanya tinggal 17,65%. Pertemuan dan siklus tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

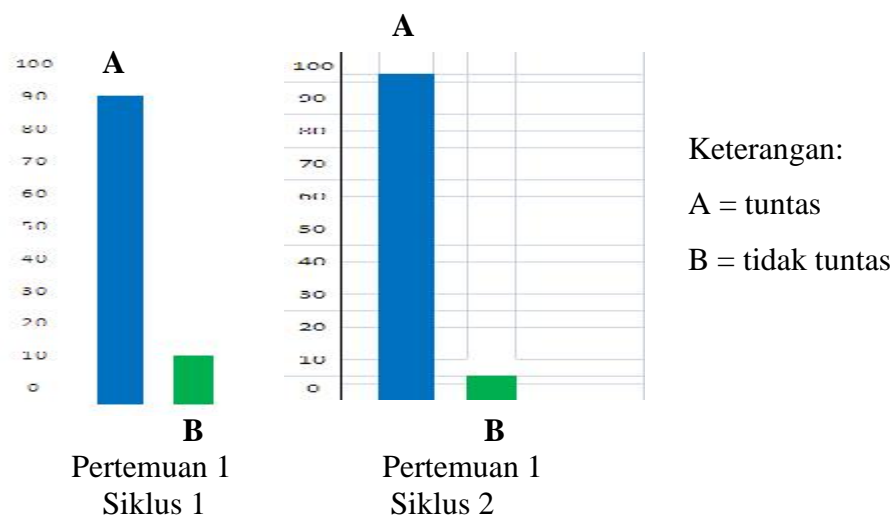
Tabel : 4. 13 . Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 1
1	Kurang	5 (29,41%)	-
2	Cukup	2 (11,765%)	3 (17,65%)
3	Baik	8 (47,06%)	10 (58,82%)
4	Baik sekali	2 (11,765%)	4 (23,53%)
	Jumlah	17 (100%)	17 (100%)
5	Tuntas	10 (58,82%)	14 (82,35%)
6	Tidak tuntas	7 (41,18%)	3 (17,65%)
7	Jumlah	17 (100%)	17 (100%)

Jelas sekali bahwa dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana siswa yang mampu mencapai keberhasilan klasikal semakin besar frekuensi dan persentasinya.

Gerafik : 4. 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif

Tipe Make A Match.



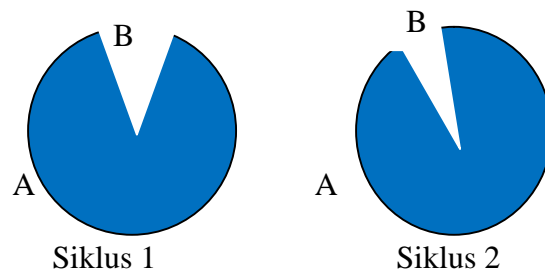
Keterangan

A = tuntas

B = tidak tuntas

Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus 1 dengan siklus 2 dapat dikemukakan dalam grafik berikut:

Gerafik : 4.6. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2



Keterangan :

A = tuntas

B = tidak tuntas

Perkembangan hasil belajar ini memang tidak langsung meningkat secara dramatis, hal ini karena pembelajaran Matematika terutama pada materi operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan dirasa siswa sangat sulit, sehingga siswa harus berusaha untuk memahaminya dan teliti dalam pengerjaannya, tetapi pemahaman dan ketelitian itu tidak semuanya dilakukan siswa dengan benar sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Akibatnya hasil belajar mereka juga tidak langsung memuaskan. Tetapi setelah melalui pertemuan-pertemuan lanjutan, maka hasil belajar siswa terus meningkat, sampai pada pertemuan 1 siklus 2 telah mencapai titik tuntas 82,35%.

Jadi tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran kooperatif tipe Make A Match memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun itu harus didahului dengan usaha yang sungguh-sungguh dari guru dan siswa melalui sejumlah pertemuan kegiatan pembelajaran.